HUBUNGAN PELATIHAN MENGOLAH SAMPAH DAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DUSUN SAJEN PACET MOJOKERTO

Ervitasari Setya Mistrika

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dan email ervitasari_setya_mistrika@yahoo.com

Abstrak

Pelatihan mengolah sampah merupakan salah satu program kelompok PKK Dusun Sajen yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga melalui perempuan/istri. Dalam hal ini pelatihan dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, memandirikan perempuan sehingga dapat berkontribusi dan turut serta dalam kesejahteraan keluarga dan dapat mengisi waktu luangnya dengan hal yang positif serta menghasilkan. Apabila kondisi ini terus dibiasakan maka akan berdampak pada meningkatnya keberdayaan perempuan. Keberdayaan perempuan ini dipandang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelatihan mengolah sampah dengan keberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden ada 30 orang dari kelompok PKK Dusun Sajen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan rumus *product moment* untuk menganalisis hasil angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,668 ≥ 0,361) yang artinya terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan. Hubungan antara ketiga variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan. Sedangkan kontribusi dari pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah terhadap keberdayaan perempuan adalah 66,8%%.
Kata kunci: Pelatihan mengolah sampah, keberdayaan perempuan

Abstract

The training waste process is one of the PKK Dusun Sajen program that aims to empower families through wome/wives. In this case the training can increase knowledge, skills, women's independence so that they can contribute and participate in family welfare and can fill their spare time with positive things as well as produce. If this condition continues the habit of doing it will result in the increase of women empowerment. Empowerment of women is seen to improve people's lives. The purpose of this study was to determine the correlation between the training waste process with the empowerment of women through the waste management group Family Welfare Empowerment (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto.

This study uses a quantitative research approach to the type of correlational research. The number of respondents 30 people from the PKK Dusun Sajen. Data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. While the technical data analysis using product moment formula to analyze the results of the questionnaire.

The results showed that r count is greater than r table (0.668 ≥ 0.361), which means there is a correlation between training waste process and waste management with the empowerment of women. The correlation between the three variables included in the strong category because they are at the interval coefficient of 0.60 to 0.799. It can be concluded that there is a correlation between training waste process and waste management with the empowerment of women. While the contribution of training waste process and waste management on empowermen of women was 66,8%
Keywords: Training waste process, empowerment of women

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, berdasarkan BKKBN jumlah penduduk Indonesia adalah 2,488 juta dengan rata-rata kenaikan dalam setahun mencapai 1,38%. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan jumlah produksi sampah. Apabila hal tersebut tidak ditangani dan diantisipasi akan menambah masalah khususnya dalam aspek kebersihan. Sedangkan jumlah penduduk di Kabupaten Mojokerto tahun 2013 menurut BPS adalah 1.150.135 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk perempuan 571.339

dan jumlah penduduk laki-laki 578.796 jiwa. Untuk wilayah kecamatan Pacet sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 59.507 dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 29.809 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 29.698 jiwa. Bank sampah merupakan sebuah program yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Secara khusus, bank sampah merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah anorganik, seperti karton, majalah, kaleng, dan sampah plastik yang sudah terkoordinasi dan memiliki jaringan kerja antara kelompok masyarakat dengan para pelapak sampah di daerah tertentu. Program ini dapat menjadi solusi untuk masalah sampah di Indonesia khusunya sampah plastik. Adanya Bank Sampah juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat berpartisipasi dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

dalam penyelenggaraan Bank sampah terdapat proses pendidikan dan penyadaran bagi masyarakat berkaitan dengan lingkungan. Pelatihan mengolah sampah merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi yang dikemas dalam program Bank Sampah. Pelatihan itu sendiri merupakan program pendidikan luar sekolah diselenggarakan secara terorganisir di luar sistem persekolahan. Pelatihan yang diselenggarakan di Dusun Sajen Pacet Mojokerto adalah Pelatihan mengolah sampah anorganik yang mana terdapat serangkaian kegiatan yang diberikan pada masyarakat sasaran. Pengolahan sampah menggunakan teknik 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Kamal, 2014: 9). Sasaran dari program pelatihan Bank sampah ini adalah kelompok PKK di Dusun Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang notabene adalah perempuan-perempuan yang ada di Dusun Sajen.

Data pada tahun 2013 menunjukkan hanya ada 9 perempuan dari 45 anggota DPRD Kabupaten Mojokerto (https://mojokertokab.bps.go.id). Selain itu, perempuan yang sudah berkeluarga di Desa Sajen mayoritas adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan intensitas waktu yang dimiliki ibu rumah tangga memiliki intensitas waktu yang lebih tinggi dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Dalam sebuah penelitian yang dikutip oleh Marzuki (2010: 46) tentang perempuan di perdesaan, pinggiran maupun perkotaan menyatakan bahwa "intensitas waktu perempuan di rumah tidak banyak dimanfaatkan untuk hal-hal positif. Kebiasaan merumpi masih menjadi hal yang menyenangkan dibanding dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat". Hal tersebut akan memberikan dampak pada partisipasi dan akses dari perempuan untuk mengembangkan potensi diri. Karena itu, pemanfaatan sampah yang diberikan melalui pelatihan mengolah sampah ini dapat memberikan kegiatan positif bagi perempuan bahkan hingga mewujudkan keberdayaan bagi masyarakat khusunya perempuan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan apakah terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan kelompok PKK di Dusun Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang telah memberikan kontribusi dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui pelatihan berbagai jenis keterampilam, meningkatkan kreatifitas, menambah pengetahuan dan berperan dalam pengentasan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian ekonomi. Philips H. Combs (Joesoef, 1992: 50) mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah atau pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggaran di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas yang dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar. Walter Dick dalam Pribadi (2014: 2) mendefinisikan pelatihan sebagai: "*A prespecified and planed experience that enable a person to do something that he or she could not do before*". Pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Sebuah pelatihan dapat dikatakan efektif apabila mampu membuat peserta atau warga belajar menguasai kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan setelah selesai mengikuti program pelatihan. Dengan kata lain, setelah selesai mengikuti sebuah pelatihan akan lebih berpengetahuan, terampil, dan bersikap positif terhadap bidang yang digeluti. Selanjutnya pelatihan juga ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta untuk menggali dan memperdalam isi pelatihan. Dalam hal ini dapat dilihat melalui seberapa antusias peserta dalam mengikuti dan mempelajari materi dalam pelatihan (Pribadi, 2014: 9). Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan serta munculnya motivasi belajar yang akan mendorong

peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah diperolehnya pada saat mengikuti pelatihan mengolah sampah. Sehingga indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai ukuran bahwa pelatihan mengolah sampah yang diselenggarakan dan diikuti oleh kelompok PKK Dusun Sajen yang notabene adalah perempuan di perdesaan telah berjalan dengan efektif.

Pengelolaan sampah juga daoat diartikan sebagai upaya untuk mengolah sampah dengan menggunakan metode atau cara-cara tertentu sesuai dengan jenis sampah (Kamal, 2014: 3). Cara mengolah sampah yang terkumpul terdapat 3 cara yang dapat dilakukan, yakni *reduce, reuse, recycle* (3R).

a) *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah (Kamal, 2014: 3).
b) *Reuse* (menggunakan ulang) yaitu menggunakan kembali sampah yang masih digunakan baik untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.
c) *Recycle* (mendaur ulang) yaitu mengolah sampah menjadi produk baru.

Adanya pelatihan mengolah sampah diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kebiasaan dalam mengolah sampah masyarakat di Dusun Sajen Pacet Mojokerto, yang selanjutnya dapat mewujudkan keberdayaan bagi perempuan khususnya kelompok PKK di Dusun Sajen Pacet Mojokerto.

Pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan/atau politik sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat atau menjadi masyarakat yang berdaya. Tila'ar menyatakan dalam Hiryanto (2008: 3) "Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*) yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya". Sasaran pemberdayaan memiliki berbagai macam kriteria salah satunya perempuan. Perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat rentan (*vulnerable groups*). Melalui diselenggarakannya pelatihan mengolah sampah diharapkan mapu mewujudkan keberdayaan perempuan melalui perbaikan akses, kontrol, partisipasi, meningkatkan kemampuan kerjasama, dan meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti akan melihat ada tidaknya korelasional atau hubungan pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan kelompok PKK Dusun Sajen Pacet Mojokerto. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto. Di tempat ini terdapat program pelatihan yang mana penelitian ini berlangsung selama satu bulan.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dari 52 anggota PKK Dusun Sajen akan diambil sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok PKK Dusun Sajen, Pacet, Mojokerto yang memiliki karakteristik: 1) Jenis kelamin perempuan, 2) anggota kelompok PKK Dusun Sajen, Pacet, Mojokerto, 3) ibu rumah tangga, 4) mengikuti pelatihan mengolah sampah, 5) dapat membaca. Berdasarkan data dari Kelompok PKK Dusun Sajen yang mengikuti pelatihan terdapat 42. Sedangkan 3 anggota diantaranya telah berpindah tempat tinggal, 5 diantaranya tidak dapat membaca, dan 4 diantaranya merupakan perempuan yang belum menikah atau belum berumah tangga yang mana merupakan perwakilan dari karang taruna. Sehingga dalam penelitian ini digunakan 30 responden sebagai sumber data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan

dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Riyanto, 2007: 107). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2015: 94). Pengumpulan data dengan metode observasi dan angket tidak cukup untuk melengkapi data yang diperoleh, oleh karena itu peneliti menambahkan metode dokumentasi. Hal ini dikarenakan dokumentasi dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya melalui data berupa arsip, foto, video maupun rekorder yang dapat memperkuat suatu penelitian atau mendukung data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sajen merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. berikut adalah jumlah penduduk Desa Sajen Kecamatan Pacet. Penduduk Desa Sajen di tahun 2016 setiap bulannya meningkat namun tidak signifikan. Data terakhir pada bulan Juli 2016 tercatat Jumlah penduduk di Desa Sajen adalah 4766 dengan jumlah laki-laki 2351 dan jumlah perempuan 2415. Berdasarkan data Kecamatan Pacet pada tahun 2014 terdapat 1417 penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga atau hampir dari jumlah angkatan kerja (usia 18-56 tahun). Menurut Pemerintah Desa Sajen melalui pelatihan mengolah sampah terdapat banyak masyarakat di Dusun Sajen memiliki usaha pembuatan produk *recycle*.

Sedangkan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disingkat PKK merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan madiri, kesejahteraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Tujuan adanya gerakan PKK di Desa Sajen adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Sasaran PKK di Dusun Sajen adalah perempuan yang notabene merupakan bagian dari keluarga yang berperan sebagai istri atau ibu. Dalam keluarga pada umumnya yang menjadi kepala keluarga adalah seorang laki-laki yang berperan sebagai suami atau ayah sehingga kondisi ini mengarahkan pada istri atau ibu memiliki lebih banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk hal positif dengan tujuan mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Pelatihan mengolah sampah ini sudah dilakukan sebagai agenda rutin satu kali dalam setahun selama dua tahun. Mulai dari tahun 2015 hingga 2016. Pelatihan mengolah sampah di PKK Dusun Sajen terakhir telah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret tahun 2016 lalu. Pelatihan mengolah sampah dilaksanakan selama 2 jam 15 menit yakni 14.00-16.15 yang dihadari 42 anggota PKK Dusun Sajen. Kemudian dari peserta pelatihan yang hadir dibagi menjadi 8 kelompok (per RT). *Trainer* dalam pelatihan mengolah sampah adalah Ibu Siti Muarofah dan Ibu Winarti. Selanjutnya perencanaan pelatihan mengolah sampah juga telah mulai diagendakan kembali di tahun 2017. Pada saat pelatihan keterampilan yang dikembangkan adalah membuat tas dari sampah bungkus minuman serbuk kemasan atau bungkus mie instan, gelang minuman gelas, dan sejenisnya.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Penyebaran angket dilakukan kepada 20 responden kelompok PKK Dusun Pandan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang juga mengikuti pelatihan mengolah sampah untuk mendapapatkan instrumrn angket yang valid dan reliabel dengan memberikan jawaban terhadap 150 pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari 50 pernyataan untuk pelatihan mengolah sampah (Variabel X), 50 pernyataan untuk keberdayaan perempuan (Variabel Y), dan 50 pernyataan untuk pengelolaan sampah (variabel Z). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 26 pernyataan, sedangkan untuk variabel Y sebanyak 31 pernyataan. Selanjutnya untuk variabel Z sebanyak 36 pernyataan. Kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pernyataaan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 93 pernyataan. Selanjutnya berdasarkan Tabel Kehandalan Cronbach Alpha dapat diketahui bahwa tingkat keandalan angket pelatihan mengolah sampah sebesar 0,916 adalah **sangat andal**. Tingkat keandalan angket keberdayaan perempuan sebesar 0,938 adalah **sangat andal**. Sedangkan tingkat

keandalan angket pengelolaan sampah sebesar 0,961 adalah **sangat andal**.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 30 responden yakni anggota PKK Dusun Sajen sesuai karakteristik yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Penghitungan uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS. Uji normalitas data diatas menggunakan SPSS *kolmogorov-Smirnov*". Dengan kriteria pengujian:

a) Jika sig. > 0,05 maka data normal.
b) Jika sig < 0,05 maka data tidak normal

Hasil SPSS uji normalitas menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS menunjukkan nilai sig atau hasil p yang berbeda *pada column Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu untuk pelatihan mengolah sampah sebesar 0,055, keberdayaan perempuan sebesar 0,54, dan pengelolaan sampah sebesar 0,119. Jadi nilai sig dari ketiga angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari ketiga angket tersebut berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi mormal selanjutnya dilakukan penghitungan korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara pelatihan mengolah sampah dengan keberdayaan perempuan, pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan, dan pelatihan mengolah sampah dengan pengelolaan sampah kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Uji korelasi *pearson product moment* dengan SPSS digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel. untuk N = 30 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,361. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan H_1 ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka H_1 diterima dan Ho ditolak.

Hubungan yang pertama, hipotesis berbunyi "terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dengan keberdayaan perempuan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto. **H_1 diterima** karena r-hitung (0,625) lebih besar dari r-tabel (0,361). Selanjutnya hubungan yang kedua, hipotesis berbunyi "terdapat hubungan antara pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto. **H_2 diterima** karena r-hitung (0,477) lebih besar dari r-tabel (0,361). Kemudian hipotesis hubungan yang ketiga berbunyi "terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dengan pengelolaan sampah kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto. **H_3 diterima** karena r-hitung (0,423) lebih besar dari r-tabel (0,361). Terakhir Sesuai ketentuan hipotesis hubungan yang keempat yakni hubungan ketiga variabel secara bersamaan adalah terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Kleuarga (PKK) Dusun Sajen Pacet Mojokerto. Jadi **H_4 diterima**, karena r-hitung (0,668) lebih besar dari r-tabel (0,361).

Nilai angket pelatihan mengolah sampah, keberdayaan perempuan, dan pengelolaan sampah kelompok PKK Dusun Sajen Pacet Mojokerto akan disajikan berdasarkan tiap aspek. Untuk melakukan analisis secara detail maka angket yang didapat akan dijumlah berdasarkan aspek.

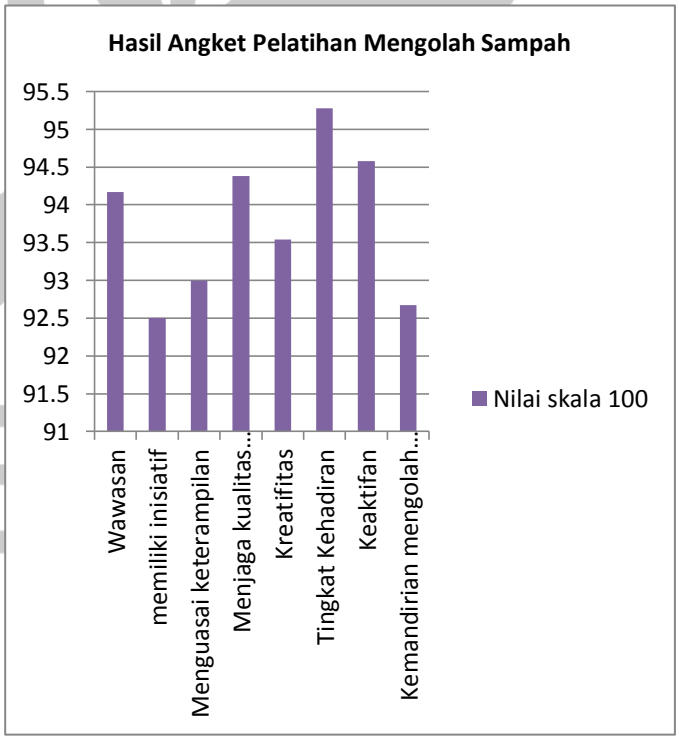

Berdasarkan indikator-indikator pelatihan mengolah sampah diatas aspek yang memiliki nilai tertinggi adalah 95,28 yaitu

terdapat pada aspek tingkat kehadiran. Sedangkan aspek dengan nilai terendah dalam pelatihan mengolah sampah adalah 92,50 yaitu terdapat pada aspek memiliki inisiatif atau ide kreatif.

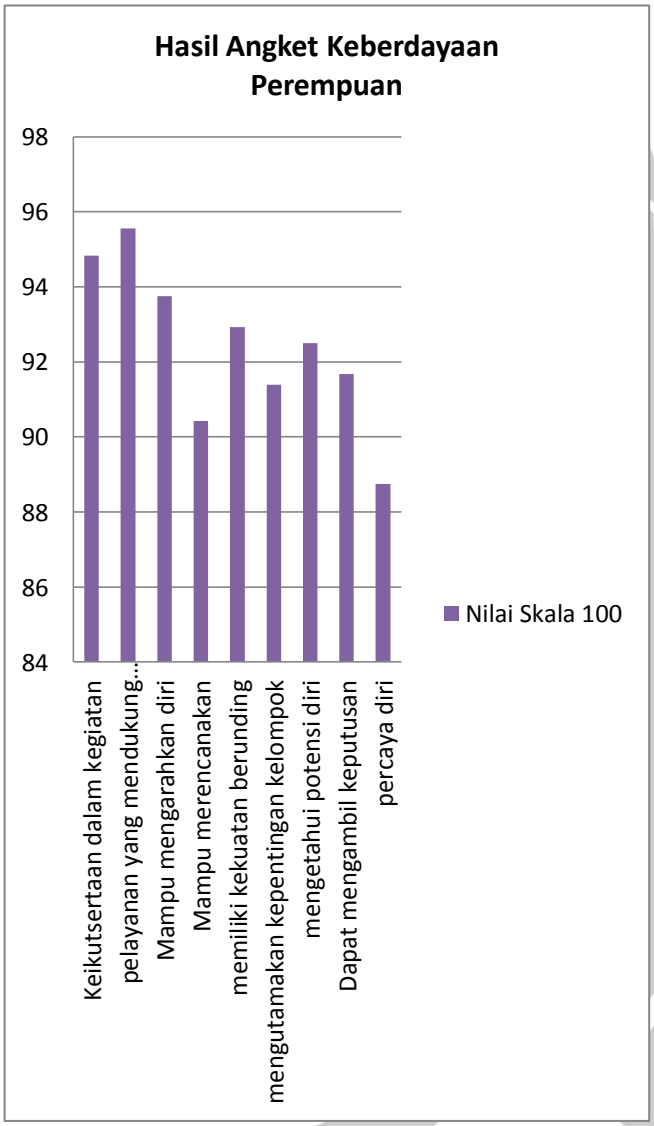

Berdasarkan indikator-indikator keberdayaan perempuan diatas aspek yang memiliki nilai tertinggi adalah 95,56 yaitu terdapat pada aspek pelayanan yang mendukung untuk pengembangan diri. Sedangkan aspek dengan nilai terendah dalam keberdayaan perempuan adalah 88,75 yaitu terdapat pada aspek percaya diri.

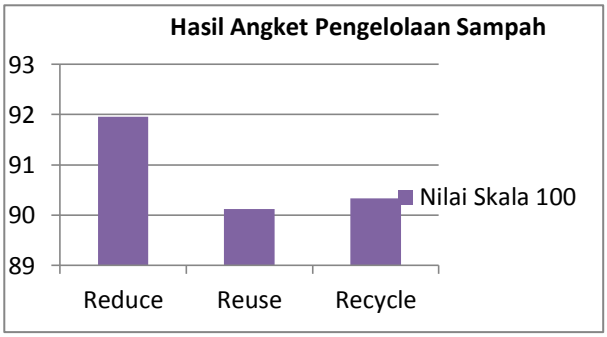

Berdasarkan indikator-indikator pengelolaan sampah diatas aspek yang memiliki nilai tertinggi adalah 91,56 yaitu terdapat pada aspek *reduce*. Sedangkan aspek dengan nilai terendah dalam pelatihan mengolah sampah adalah 90,12 yaitu terdapat pada aspek *reuse*.

Pelatihan mengolah sampah telah dilaksanakan sejak tahun 2015 ini telah memberikan manfaat bagi kelompok PKK terutama untuk mewujudkan keberdayaan melalui berbagai program PKK. Tila'ar menyatakan dalam Hiryanto (2008: 3) "Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*) yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya".

Hal tersebut sesuai dengan konsep belajar yang mencakup belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning how to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning how to do*), belajar untuk belajar (*learning how to learn*), belajar untuk memecahkan masalah (*learning how to solve problems*), belajar untuk hidup bersama (*leraning how to live together*), dan belajar untuk meningkatkan kualitas hidup (*learning how to be*). Jadi pendidikan tidak hanya merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku peserta didik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dan masyarakat.

Pelatihan mengolah sampah dalam penelitian ini mengukur seberapa jauh penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap pasca pelatihan, motivasi belajar yang ditimbulkan, dan penerapan hasil dari pelatihan (Pribadi 2014: 9). Sedangkan indikator keberdayaan dikaji dari beberapa teori yang selanjunya menghasilkan indikator yang sesuai dengan kondisi sasaran penelitian. Indikator keberdayaan adalah partisipasi, akses, kontrol, mampu bekerja sama, dan percaya pada kemampuan. Sedangkan indikator pengelolaan sampah adalah *reduce, reuse, recycle* (Kamal, 2014: 3). Indikator tersebut digunakan selain sesuai dengan sasaran penelitian juga sesuai dengan fokus pelatihan mengolah sampah yang telah diselenggarakan.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelatihan mengolah sampah memiliki hubungan dengan keberdayaan perempuan yang ditunjukkan dengan r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,625>0,361). Kemudian pengelolaan sampah juga memiliki hubungan dengan keberdayaan perempuan dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,477>0,361). Selanjutnya pelatihan mengolah sampah juga memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah yang ditunjukkan dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,423>0,361). Sedangkan secara bersamaan juga terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,668>0,361).

Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa pelatihan mengolah sampah dengan keberdayaan memiliki hubungan kuat yakni berada pada interval 0,60 - 0,799. Sedangkan pelatihan mengolah sampah dengan pengelolaan sampah, dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan secara langsung memiliki hubungan sedang yakni berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Namun apabila ketiga variabel dilakukan secara bersama yakni hubungan pelatihan mengolah sampah dengan keberdayaan perempuan melalui peneglolaan sampah maka akan menghasilkan hubungan yang kuat yakni berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1, H_2, H_3, H_4 diterima.

Kondisi tersebut telah memberikan makna secara aplikatif pendidikan luar sekolah di tengah masyarakat yang harus dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat melalui program-program yang dibuat untuk masyarakat. Pada dasarnya pemberdayaan terjadi melalui beberapa tahap menurut Kindervatter dalam Syamsi (2010: 65) yaitu pertama masyarakat dapat mengambangkan pemikirannya bahwa masyarakat dapat melakukan sesuatu untuk meningkatkan kehidupannya serta memperoleh keahlian untuk direalisasikan. Selanjutnya memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan percaya diri. Akhirnya kemampuan dan percaya diri akan terus berkembang.

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang memiliki peran pendidikan yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya mengajarkan masyarakat sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang berguna bagi individu secara khusus dan lebih luas bagi komunitas atau masyarakat. Misi dari Program pelatihan adalah sebagai upaya pengembangan masyarakat dalam hal ini khususnya adalah perempuan turut serta dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan dan perdesaan, mengoptimalkan daya guna dan hasil guna potensi dan peluang kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Keberhasilan program pelatihan sebagai salah satu program pendidikan luar sekolah memberikan andil yang besar dalam mencapai keberdayaan. Terselenggaranya berbagai program pendidikan luar sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap mendorong masyarakat untuk tumbuh, mengembangkan potensi dan menemukan sendiri kemampuan yang ada dalam dirinya. Selanjutnya inisiatif dan kreativitas masyarakat akan tumbuh secara sendirinya. Dengan demikian pengelolaan sampah dapat dilakukan secara mandiri oleh kelompok, bahkan masing-masing individu yang selanjutnya akan memberikan dampak positif pada kehidupan. Berikut adalah bagan hasil analisis data.

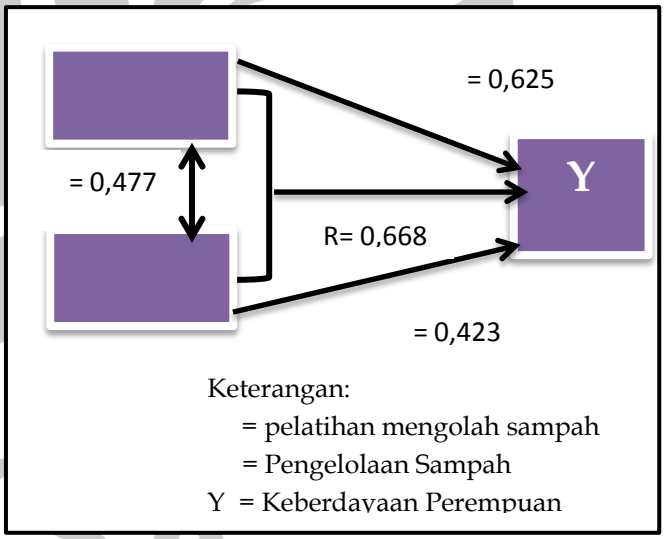

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah dengan keberdayaan perempuan kelompok PKK Dusun Sajen Pacet Mojokerto yang ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari R tabel

(0,668>0,361). Hubungan antara ketiga variabel termasuk kuat karena berada pada interval koefisien 0,60 - 0,799. Pelatihan mengolah sampah dan pengelolaan sampah memberikan kontribusi sebesar 66,8% terhadap keberdayaan perempuan di kelompok PKK Dusun Sajen Pacet Mojokerto yang termasuk dalam desain penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak terkait diantaranya sebagai berikut.

1. Pada penyelenggara program pelatihan mengolah sampah lebih dioptimalkan lagi pada kelima aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi belajar, dan aplikasinya agar hasilnya lebih baik dan lebih memberikan dampak terhadap keberdayaan perempuan.
2. Program-program yang diselenggarakan kelompok PKK dapat dioptimalkan lagi agar keberdayaan perempuan semakin meningkat.
3. Bagi peneliti lain, mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pelaksanaan program-program dan keberdayaan perempuan di kelompok PKK Dusun Sajen Pacet Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. Indonesia: badan Pusat Statistik. (*Online*). Katalog BPS: 4102004. (https://www.bps.go.id). diakses pada tanggal 19 Desember 2016.

Bobo, Lawrence D. 2016. *Empowering "The Other"*. *Journal Du Bois review*: *Social Science Research on Race*. Vol 13 (1). (*Online*). (https://www.cambridge.org). Diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

Dewinta, Nindya. 2015. *Hubungan Peran Pendampingan dengan Keberdayaan Perempuan dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT ITP*. Bogor: IPB. (*Online*). (http://www.repository.ipb.ac.id). Diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

Fadhilah, dkk. 2011. *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Vol. 11 (2), ISSN: 0853-2877. (*Online*). (ejournal.undip.ac.id). Diakses pada tanggal 13 Desember 2016).

Fahrudin, Adi. 2013. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Firmansyah, Hairi. 2012. *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*. Jurnal Agribisnis Perdesaan. Vol 02 (02). (*Online*). (http://download.portalgaruda.org). Diakses pada tanggal 15 Desember 2016.

Fitzgibbon, Catherine. 2006. *The Real Impact of Aid: Do You Ever Achieve Empowerment*. Dalam Beatrice M. Spadacini, dkk (Ed.). 2006. *Empowering Women? Care's Experience in East and Central Africa*. Kenya: CARE International.

Hair et al. 2010. *Multivariate Data Analysis, Sevennt Edition. Pearson Prentice Hall*. (*Online*). (http://www.slideshare.net). Diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Hiryanto. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*. DIY: BAPPEDA.

Jackson, John H. dan Robert L. Mathis. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.

Kidervatter, Suzanne. 1979. *Nonformal Education as an Empowering Process with Case Studies from Indonesian and Thailand. University of Massachusetts: Amherst*. (*Online*). (http://scholarworks.umass.edu/). Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.

Mulyana, Enceng.2008. *Model Tukar belajar (Learning Exchange) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Bandung: ALFABETA.

Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pribadi, Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*. Jakarta: Prenada Media Group.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Statistik Penduduk 1971-2015*. Jakarta: Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian.

Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Yatim.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Saugi, Wildan, dkk. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 2 (2). 226-238. (*Online*). (http://journal.uny.ac.id./index.php/jppm). Diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

Smith, Praticia L dan Tilman J. Ragan. *Instructional Design. Second Edition. The University of Oklahoma*. (*Online*). (http://steinhardtapps.es.its.nyu.edu/). Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.

Sudiapermana, Elih. 2013. *Pendidikan luar sekolah dan Informal*. Bandung: EDUKASIA Press.

Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah dan Teori Pendukung, serta Azas*. Bandung: Fallah Pruduction.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Meodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Suryani dan Heryanto Susilo.____. *Peran Program Keaksaraan Fungsional Dasar dalam Membangun Keberdayaan perempuan di PKBM Falahul Hikmah Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen*. (*Online*). (http://ejournal.unesa.ac.id). diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

Syamsi, Ibnu. 2010. *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdayaan dalam Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Luar sekolah. Vol 14 (1): hal. 59-68

Yulianingsih, Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: Unesa University Press.